

Penerapan Pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) dalam Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 6 Jember

The Implementation of English for Specific Purposes (ESP) Approach in Improving Students' English Language Competency in the Creative Batik and Textile Crafts Department at SMK Negeri 6 Jember

Rizqi Febrian Pramudita^{1*}, Julien Arief Wicaksono¹, Mushthofa Kamal¹, Degita Danur Suharsono¹, Adi Darmawan Maulana Akbar¹

¹ Department of Language, Communication, and Tourism, Politeknik Negeri Jember

* rizqi.febrian@polije.ac.id

ABSTRAK

SMK Negeri 6 Jember merupakan sebuah sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. SMK Negeri 6 Jember memiliki jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT) yang berkembang pesat dan telah memiliki kerjasama internasional. Berkolaborasi dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Jember, Jurusan KKBT mengidentifikasi akan adanya kebutuhan peningkatan kompetensi *public speaking* dan kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa jurusan KKBT. Kebutuhan ini muncul dari peran siswa dalam memandu dan memaparkan kegiatan membatik kepada tamu internasional, terutama 18 siswa terpilih yang akan menjadi pemandu tamu dari luar negeri. Untuk mengatasi tantangan ini, tim pengabdian melaksanakan program pelatihan yang berfokus pada pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP). Program pengabdian ini terdiri dari tiga tahap utama: (1) pelatihan *public speaking* dan pengajaran Bahasa Inggris menggunakan pendekatan ESP, dengan penekanan khusus pada kosakata dan frasa terkait batik, (2) implementasi hasil pelatihan dalam situasi yang sesungguhnya, dan (3) evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa dalam mengimplementasikan hasil pelatihan. Melalui pendekatan ESP, pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan proses dan nilai budaya Batik dalam Bahasa Inggris secara efektif. Tujuan akhir program ini adalah memperkuat *branding* SMK Negeri 6 Jember dan meningkatkan daya saing siswa KKBT di kancah internasional melalui peningkatan kompetensi bahasa yang spesifik dan kontekstual.

Kata kunci — SMK Negeri 6 Jember, KKBT, Batik, English for Specific Purposes, Kemampuan Bahasa Inggris

ABSTRACT

SMK Negeri 6 Jember is a vocational high school located in Tanggul District, Jember Regency. The school has a rapidly developing Creative Batik and Textile Crafts (KKBT) department that has established international collaboration. Assisted by the Community Service Team from Politeknik Negeri Jember, the KKBT Department identified a need to enhance public speaking competencies and English language skills for KKBT students. This need arose from the students' role in guiding and presenting batik-making activities to international visitors, especially for 18 selected students which will be guides. To answer this challenge, the Community Service Team from Politeknik Negeri Jember implemented a training program focused on the English for Specific Purposes (ESP) approach. This community service program consists of three main stages: (1) public speaking training and English language instruction using the ESP approach, with special emphasis on batik-related vocabulary and phrases, (2) implementation of training results in real-life situations, and (3) periodic evaluation of student progress in implementing the training outcomes. Through the ESP approach, this training is designed to improve students' ability to effectively communicate the process and cultural values of Batik in English. The ultimate goal of this program is to strengthen the branding of SMK Negeri 6 Jember and enhance the competitiveness of KKBT students in the international arena through the improvement of specific and contextual language competencies.

Keywords — SMK Negeri 6 Jember, KKBT, ESP, English Language Competency

OPEN ACCESS

© 2024. Rizqi Febrian Pramudita, Julien Arief Wicaksono, Mushthofa Kamal, Degita Danur Suharsono, Adi Darmawan Maulana Akbar



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

SMK memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan dalam hal keterampilan atau keahlian sesuai bidang atau jurusan yang diambil sehingga menjadi sumber daya manusia (SDM) yang produktif dan siap memasuki dunia kerja[1][2]. SMK juga berperan dalam membekali peserta didik untuk berkarir dan beradaptasi di lingkungan kerja nantinya[3].



Gambar 1. Fasad SMK Negeri 6 Jember

Sesuai dengan core sekolah vokasi, siswa SMKN 6 Jember dipersiapkan agar dapat handal, kompetitif, dan siap kerja sekaligus mampu menjadi entrepreneur yang ahli dibidangnya. Harapan besar tersebut coba untuk diwujudkan dengan adanya enam jurusan di sekolah ini, yakni Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Akuntansi (AK), Administrasi Perkantoran (AP), Pemasaran (PM), Multimedia (MM), dan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT).

Salah satu jurusan termuda di SMK Negeri 6 Jember, namun berkembang dengan pesat adalah Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT). Jurusan ini menyuguhkan kompetensi keahlian yang mengedepankan jiwa kewirausahaan di bidang batik, tekstil, dan desain [4]. Produk batik yang dihasilkan sudah memiliki brand yang cukup terkenal di dalam maupun luar kabupaten Jember, yakni “Batik Enem”.

Jurusan KKBT juga memiliki peran strategis perihal kerjasama antarsekolah secara internasional. SMK Negeri 6 Jember mendapatkan partner kerjasama yang berbasis di ibukota Korea Selatan (Seoul), yakni Hangang Media Technical High School, yang memiliki fokus pada media technical, webmedia with 3D technology, dan industrial design [5]. Dalam perkembangannya, hubungan bilateral antara SMK Negeri 6 Jember dan Hangang Media Technical High School berjalan dengan baik dan

intens. Setelah saling melakukan kunjungan dengan mengirimkan perwakilan guru ke Jember maupun Seoul, pada kesempatan berikutnya Hangang Media Technical High School akan mengirimkan sejumlah guru dan siswa ke SMK Negeri 6 Jember. Salah satu agendanya adalah mempelajari budaya Indonesia yang juga menjadi salah satu kompetensi yang diajarkan di jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT), yakni membatik. Sebagai tindak lanjut dari kerjasama internasional tersebut, SMKN 6 Jember melalui jurusan KKBT menyiapkan sejumlah siswa pilihan yang diharapkan mampu menjadi duta sekolah dalam memandu dan memaparkan kegiatan membatik yang berlangsung di sekolah dengan baik.

Ketika tim kegiatan pengabdian melakukan wawancara informal, Danang Wahyu Trisnawan, Ketua Jurusan KKBT mengungkapkan bahwa secara teknis, sudah disiapkan 18 siswa jurusan KKBT yang secara kemampuan membatik dapat diandalkan. Para siswa juga antusias akan kunjungan tersebut dan mempersiapkan diri dengan baik. Namun kendala yang dialami adalah kurangnya kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum, terlebih berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris secara aktif. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum di SMK, akan tetapi proses pembelajaran bahasa Inggris masih belum bisa mencapai hasil seperti yang diharapkan[6].

Saat para siswa jurusan KKBT mengutarakan pikiran maupun merespon pertanyaan, acap kali timbul perasaan khawatir sehingga fokus berkurang dan pengucapan menjadi tidak lancar. Hal ini menyiratkan adanya kebutuhan public speaking dan kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa jurusan KKBT, utamanya bagi 18 siswa terpilih yang didapuk menjadi pemandu tamu dari luar negeri.

Public speaking adalah seni berkomunikasi yang dilakukan secara lisan dalam mengutarakan ide, gagasan, pesan, dan pendapat yang memiliki banyak tujuan, antara lain memberikan informasi, menghibur, mempengaruhi, yang dilakukan didepan audiens dengan metode dan struktur tertentu[7]. Penyampaian informasi dalam public speaking dapat berupa presentasi tatap muka, pidato, kegiatan pertemuan, MC, bahkan pertemuan informal[8]. Public speaking merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, baik untuk tujuan pribadi, akademis, dan profesional. Penguasaan terhadap

public speaking dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri seseorang, membantu dalam bisnis, menumbuhkan keterampilan kepemimpinan, memudahkan bergaul, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menyampaikan ide atau gagasan dengan lancar.

Praktek berbicara, presentasi, dan berkomunikasi erat kaitannya dengan bidang bahasa, salah satunya yang dibutuhkan adalah kemampuan berbahasa Inggris. Pendekatan yang sesuai untuk diterapkan adalah English for Specific Purposes (ESP). Pendekatan ini berfokus pada menyediakan pelatihan bahasa yang disesuaikan dengan persyaratan profesional maupun ranah pekerjaan seseorang, termasuk kebutuhan linguistik yang beragam di berbagai bidang[9]. Dalam ESP, topik pembelajaran dan metode yang dipakai dalam pembelajaran tersebut dibuat berdasarkan pada kebutuhan mengapa pembelajar tersebut ingin belajar bahasa Inggris[10]. Secara umum, para siswa yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris, memiliki modal untuk dapat bersaing dan berkompetensi di dunia kerja yang mensyaratkan pekerjaannya untuk bisa berbahasa Inggris[11]. Dengan fokus pada kebutuhan bahasa Inggris secara spesifik, ESP dapat berperan penting dalam memfasilitasi serta meningkatkan keterampilan komunikasi para siswa jurusan KKBT pada bidang membatik.

Target dan Luaran

Khalayak sasaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah 18 siswa terpilih jurusan KKBT yang mendapatkan peran sebagai pemandu tamu dari luar negeri. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan kemampuan para siswa jurusan KKBT dalam mengomunikasikan proses dan nilai budaya batik dalam bahasa Inggris secara efektif dapat terimplementasikan dengan optimal. Hal tersebut tentu saja bermuara pada semakin kuatnya branding SMK Negeri 6 Jember serta meningkatnya daya saing siswa KKBT di kancah internasional melalui peningkatan kompetensi bahasa yang spesifik dan kontekstual.

Metodologi

Kegiatan pengabdian ini memiliki empat tahapan rangkaian kegiatan. Sistematisa rangkaian kegiatan dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan oleh diagram berikut.



Gambar 2. Bagan Rangkaian Kegiatan Pengabdian

1.1. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian. Kegiatan studi lapangan memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi terkini dan mengidentifikasi masalah yang kemungkinan besar dapat diselesaikan dengan bantuan dari tim kegiatan pengabdian[12]. Selanjutnya, tim pengabdian menawarkan sejumlah pilihan solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra.

1.2. Pelatihan

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi dan memilih solusi, tim pengabdian memberikan pelatihan kepada mitra, yakni pelatihan Public Speaking, serta pelatihan Bahasa Inggris menggunakan pendekatan ESP. Aktivitas ini ditujukan untuk melatih mitra agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menyelesaikan atau paling tidak menanggulangi masalah yang dihadapi hingga tingkat minimal.

1.3. Implementasi Hasil Pelatihan

Implementasi hasil dari pelatihan ini adalah tindakan mitra dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dari program pelatihan. Mitra diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan tersebut dalam mengelola usaha yang dimiliki sehingga masalah yang ada bisa berkurang atau bahkan terselesaikan.

1.4. Evaluasi Hasil Implementasi

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Implementasi yang dilakukan oleh mitra akan dimonitor dan dievaluasi oleh tim. Fungsi dari evaluasi ini adalah untuk mengobservasi dan menilai dampak dan keberhasilan dari implementasi hasil pelatihan terhadap masalah yang dihadapi.

2. Pembahasan

Bagian pembahasan ini membahas lebih rinci terkait rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian. Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, ada empat rangkaian kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini, yakni: 1) studi lapang, 2) pelatihan public speaking dan ESP, 3) implementasi hasil pelatihan, dan 4) evaluasi hasil implementasi.

Studi Lapang

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk meninjau secara langsung dimana mitra bertempat, mengetahui situasi terkini dari mitra, serta mengobservasi kompetensi keahlian yang menjadi pembahasan. Secara lebih mendalam, proses studi lapang dilakukan dengan aktivitas (1) pendataan sub kompetensi keahlian yang ada di jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT), (2) observasi proses kegiatan membatik, dan (3) wawancara terhadap Kepala SMK Negeri 6 Jember dan para guru produktif jurusan KKBT untuk mengetahui situasi dan kondisi terkini dari mitra.



Gambar 3. Proses Preliminary Study dengan Kepala SMK Negeri 6 Jember

Pelatihan Public Speaking

Pelatihan merupakan upaya peningkatan kemampuan dan kompetensi secara efektif [13][14][15]. Pada rangkaian kegiatan ini, sebanyak 18 siswa jurusan KKBT terpilih akan diberikan pengetahuan dan praktik tentang public speaking serta pendekatan English for Specific Purposes (ESP). Pelatihan public speaking mencakup dua topik pelatihan, yaitu: pelatihan pra public speaking dan pelatihan public speaking. Adapun Pelatihan Bahasa Inggris menggunakan pendekatan ESP mencakup dua topik pelatihan, yaitu: pelatihan bahasa Inggris dalam prosedur membatik dan pelatihan percakapan menggunakan bahasa Inggris.

Pelatihan Pra Public Speaking

Pada pelatihan awal, tim mencoba memberikan dorongan dan arahan untuk menguatkan mindset terkait potensi “Batik Enem” sebagai media promosi pariwisata di SMK Negeri 6 Jember, dengan para peserta sebagai bagian integral di dalamnya.



Gambar 4. Pelatihan Pra Public Speaking terhadap 18 siswa Jurusan KKBT

Selain itu, tim kegiatan pengabdian juga mencoba mengulik pemahaman siswa terkait apa yang mereka ketahui tentang public speaking, apa saja manfaat yang mereka dapatkan apabila menguasai public speaking, siapa saja tokoh maupun figur yang menjadi role model mereka, dan lain sebagainya.

2.1.1. Pelatihan Public Speaking

Pelatihan selanjutnya bertujuan untuk memantapkan posisi peserta dalam penerapan public speaking. Public speaking dapat dipahami sebagai seni berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan atau ide kepada khalayak umum. Dalam public speaking, hal-hal yang perlu disiapkan adalah materi berupa gagasan yang akan disampaikan, kata-kata yang memiliki dampak positif seperti motivasi, ice breaking, atau bahkan lelucon. Selain itu, perlu untuk memperhatikan siapa yang menjadi audience, situasi apa yang terjadi, dan bagaimana interaksi berlangsung.

Pada pelatihan ini, tim kegiatan pengabdian juga memaparkan bahwa keahlian public speaking juga bersinggungan dan menguatkan berbagai hal, antara lain kemampuan berkomunikasi, integritas, hingga personal branding. Para public figur yang menguasai keahlian berkomunikasi tentulah mendapatkan kesempatan untuk tampil, seperti yang sudah jamak disaksikan oleh khalayak, seperti menjadi master of ceremony (MC), berkarir dalam stand up comedy, bahkan menjadi motivator.

Setelah semua paparan dan informasi tersampaikan, pelatihan ditutup dengan sebuah jargon yang cukup terkenal dan acap digunakan untuk memotivasi diri, yakni “kamu adalah apa

yang kamu pikirkan”. Kalimat tersebut merupakan fakta yang penting tentang diri sendiri. Jika seseorang berpikir bahwa ia adalah orang yang tidak berdaya, tak mampu melakukan apa-apa, maka hasilnya ia hanya akan bertindak sebagai orang yang biasa-biasa saja. Sebaliknya, apabila seseorang percaya dan meyakini bahwa ia memiliki potensi untuk menjadi luar biasa, dibarengi dengan motivasi, berkumpul dengan orang-orang yang optimis, dan membangun semangat diri, jalan kesuksesan terbuka lebar. Hal tersebut juga berlaku dalam hal berkomunikasi di depan khalayak ramai. Keahlian atau keterampilan public speaking tidak dapat diajarkan hanya dalam satu malam, perlu pengalaman dan proses berkelanjutan untuk meningkatkannya. Juga diperlukan konsistensi agar dapat terus berlatih dan meningkatkan kemampuan diri.



Gambar 5. Aktivitas Public Speaking di kelas

2.1.2. Pelatihan Bahasa Inggris dalam Prosedur Membatik

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para siswa jurusan KKBT SMK Negeri 6 Jember dalam berbahasa Inggris secara aktif menggunakan pendekatan ESP. Di akhir pembelajaran, siswa diharapkan agar mampu berbicara dengan percaya diri dan mampu menggunakan kosakata dan ekspresi yang tepat terkait aktivitas membatik. Kosakata yang dibahas meliputi berbagai nama alat dan bahan membatik, kata kerja yang biasa digunakan, kata sifat yang terkait, kata keterangan, dan lain sebagainya. Adapun ekspresi didapatkan antara lain melalui mengombinasikan kata, antara lain membuat design, mengunci warna, menggunakan mesin feeder, merendam kain, melepas lilin, menjemur kain, dan lain sebagainya.



Gambar 6. Pelatihan Bahasa Inggris dalam Prosedur Membatik

Sejumlah nama alat dan bahan membatik seperti kain mori, pewarna, bak plastik, malam, canting, wajan, kompor, saringan, hingga gawangan tentulah menjadi bahasan sehari-hari dari para siswa jurusan KKBT. Dalam penerapannya, sejumlah kosakata tersebut ada yang tetap disebutkan menggunakan nama aslinya, ada pula yang menggunakan terminologi dalam bahasa Inggris.

Pada kata kerja dan kata sifat, penggunaan bahasa Inggris menjadi mutlak dibutuhkan dalam pengomunikasiannya. Ekspresi bahasa Inggris yang digunakan dalam proses membatik antara lain making design, creating pattern, locking the colors, using feeder, rinsing the cloth, removing the wax, hinging up the cloth, dan lain sebagainya. Selanjutnya perlu praktek pengucapan sejumlah kosakata dan ekspresi tersebut hingga dipaparkan ketepatan dan kesesuaian yang diperlukan.

Dengan menguasai poin-poin diatas, para siswa sudah memiliki modal yang bagus untuk melakukan praktek di tingkat selanjutnya yakni menyampaikan pengetahuan di bidang membatik tersebut kepada khalayak atau audiens secara umum.

2.1.3. Pelatihan Percakapan Menggunakan Bahasa Inggris

Pelatihan tahap akhir pada kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para siswa jurusan KKBT SMK Negeri 6 Jember dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris secara aktif perihal menyapa, memberikan pujian, bertanya, serta memberikan jawaban dengan percaya diri dan mampu melakukan presentasi terkait prosedur membatik dalam bahasa Inggris.

Tahap pertama yang diajarkan dalam pelatihan ini meliputi stating self-introduction, making question, giving answer, dan showing compliments. Sejumlah ekspresi sapaan antara lain

good morning, hello, hi, how do you do, it's a pleasure to meet you, what's up, how're you doing, how's it going, dan lain sebagainya, juga merupakan bagian dari aktivitas yang dilakukan di tahap ini. Adapun kemampuan membuat pertanyaan dan memberikan jawaban dalam bahasa Inggris juga turut diperhatikan, antara lain membuat pertanyaan bertipe Yes-No question dan juga pertanyaan bertipe WH question serta jawaban yang sesuai dengan ragam pertanyaan tersebut. Selanjutnya berkaitan dengan memberi pujian (words of compliments), terdapat sejumlah ekspresi yang perlu dikenali dan dikuasai oleh para siswa, antara lain well done, marvelous, awesome, wonderful, amazing, cool, dan lain sebagainya.

Setelah tahap pertama berjalan dengan baik, selanjutnya dalam tahap kedua, atau tahap inti, para peserta diarahkan untuk melakukan praktek percakapan menggunakan kemampuan yang sudah dilatih sebelumnya. Para peserta mendapatkan kesempatan untuk maju kedepan secara berpasangan dengan diberikan satu topik terkait prosedur membuat. Dalam dialog sederhana tersebut, para siswa mempraktekkan berbagai ekspresi antara lain menyapa, memberikan pujian, menyampaikan pertanyaan, memberikan jawaban, memberikan informasi terkait suatu proses membuat secara spesifik, menyampaikan terima kasih, dan diakhiri dengan salam perpisahan.



Gambar 7. Praktek Percakapan Menggunakan Bahasa Inggris

2.2. Mengimplementasikan Hasil Pelatihan di Jurusan KKBT

Implementasi hasil pelatihan di jurusan KKBT SMK Negeri 6 Jember adalah muara dari kegiatan pengabdian ini. Selesai rangkaian pelatihan public speaking dan ESP diberikan, para siswa jurusan KKBT melatih diri secara mandiri maupun berpasangan. Mereka mengaplikasikan ajaran dan arahan dari tim

kegiatan pengabdian terkait materi public speaking dan praktek berbahasa Inggris menggunakan pendekatan ESP dengan pengawasan dari guru-guru jurusan KKBT. Pada waktu yang telah disepakati, para siswa secara terpadu mengirimkan video latihan mandiri mereka yang diupload melalui gdrive. Tim kegiatan pengabdian kemudian memonitor peningkatan para siswa melalui video tersebut dan secara berkelanjutan memberikan arahan dan masukan yang dibutuhkan.

2.3. Mengevaluasi Hasil Implementasi

Sepanjang bulan September hingga Oktober 2024, tim kegiatan pengabdian melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi yang dilakukan oleh para siswa terpilih jurusan KKBT SMK Negeri 6 Jember pasca pelatihan public speaking dan bahasa Inggris melalui pendekatan ESP. Hasilnya, terdapat pencapaian peningkatan keterampilan sebesar 20%. Selain itu, hasil implementasi yang dilakukan menambah kepercayaan diri para siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut terlihat dari bervariasinya sapaan maupun ragam dialog yang terangkum dalam video praktek tersebut dengan pelafalan yang cukup fasih. Ini menandakan bahwa hasil implementasi dari pelatihan public speaking dan ESP memberikan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri para siswa jurusan KKBT yang dipersiapkan untuk berkontribusi besar saat kunjungan para tamu dari luar negeri ke SMKN 6 Jember.



Gambar 8. Kunjungan Tim Pengabdian dalam rangka evaluasi hasil implementasi

3. Kesimpulan

Kemampuan memaksimalkan potensi sumber daya manusia melalui kompetensi bahasa yang spesifik dan kontekstual merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan. Seiring berkembangnya kerjasama SMK Negeri 6 Jember dengan institusi pendidikan lain hingga mancanegara, hal ini menuntut adanya peningkatan kemampuan public speaking dan komunikasi

berbahasa Inggris dari SDM sekolah yakni para siswa jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT) yang akan berhadapan dan berkomunikasi langsung menggunakan bahasa Inggris. Penulis yang juga merupakan tim kegiatan pengabdian menawarkan solusi kepada mitra melalui kegiatan pengabdian dengan topik peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa jurusan KKBT melalui pendekatan (ESP). Pada kegiatan pengabdian tersebut, para siswa mendapatkan pelatihan public speaking dan pelatihan bahasa Inggris melalui pendekatan ESP. Setelah hasil dari pelatihan tersebut diimplementasikan oleh para siswa jurusan KKBT, terdapat nuansa positif, kepercayaan diri, serta testimoni yang baik dari para siswa maupun guru jurusan KKBT terkait peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris. Hal tersebut menunjukkan kesuksesan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

4. Ucapan Terima Kasih

Penulis sekaligus tim kegiatan pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui DIPA Politeknik Negeri Jember Nomor SP DIPA-023.18.2.677607/2024. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Jember atas bantuan dan arahan yang diberikan oleh ketua dan seluruh jajarannya. Selain itu, tim kegiatan pengabdian mengucapkan terima kasih atas partisipasi, bantuan, serta kesediaan SMK Negeri 6 Jember dan jurusan KKBT, sehingga kegiatan pengabdian ini bisa berjalan dengan baik dan lancar.

5. Daftar Pustaka

- [1] Hardianti, A., Suharti, S., & Purnamawati, P. (2022). Pentingnya Manajemen Pembelajaran Critical Thinking Skill Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(2), 106-115. doi: 10.51878/vocational.v2i2.1159.
- [2] Rindiantika, Y. (2021). Pengembangan SMK Melalui Dunia Usaha Dan Industri (Dudi): Kajian Teoretik. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 37-44. Retrieved from <https://www.intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/80>
- [3] Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84-94, doi: 10.31764/paedagoria.v14i1.12626
- [4] Seni Budaya Indonesia. 2022. *Profil Jurusan Kriya Kreatif batik dan Tekstil SMK Negeri 6 Jember*. <https://www.youtube.com/watch?v=qOgjex56zw>. (accessed Sept. 20, 2024).
- [5] Global Investigasi News. 2021. <https://globalinvestigasinews.com/2021/12/23/smk-negeri-6-jember-terpilih-untuk-mewakili-indonesia-dalam-program-kerjasama-sekolah-kejuruan-dengan-korea-selatan-republic-of-korea/>. (accessed Sept. 20, 2024).
- [6] Surjono, H. D., & Susila, H. R. (2013). Pengembangan multimedia pembelajaran bahasa inggris untuk SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), doi: 10.21831/jpv.v3i1.1576
- [7] Romadhon, S. A., Indrayanti, I., & Mutiarawati, M. 2021. Peningkatan public speaking bagi siswa SMK Bina Nusa Slawi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 140-145, doi: 10.26714/jsm.4.1.2021.140-145.
- [8] Nasution, A., Mariyamah, S., Rifaldiansyah, R., & Kunci, K. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Komunikasi Kader Kesehatan di Wilayah Puskesmas Pasir Mulya. *Buletin Al-Ribaath*, 19(1), 96-101, doi: 10.29406/br.v19i1.4025
- [9] Nodoushan, M. A. S. 2020. English for specific purposes: traditions, trends, directions. *Studies in English Language and Education*, 7(1), 247-268, doi: 10.24815/siele.v7i1.16342.
- [10] Hutchinson, T. & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning Centered Approach*. Cambridge: University Press.
- [11] Febriyanti, E. R. (2018). Identifikasi analisis kebutuhan pembelajar bahasa inggris (non program studi bahasa Inggris) pada mata kuliah bahasa Inggris ESP di lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Vidya Karya*, 32(2), 123-138, doi: dx.doi.org/10.20527/jvk.v32i2.5230.
- [12] Pfladderer, C. D., von Klinggraeff, L., Burkart, S., da Silva Bandeira, A., Armstrong, B., Weaver, R. G., ... & Beets, M. W. (2023). Use of guidelines, checklists, frameworks, and recommendations in behavioral intervention preliminary studies and associations with reporting comprehensiveness: a scoping bibliometric review. *Pilot and Feasibility Studies*, 9(1), 161, doi: 10.1186/s40814-023-01389-w.



- [13] Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657-666. doi: [10.31933/jemsi.v3i6.1107](https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1107).
- [14] Hartati, S. & Murtafiah, N. H. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An Naba*, 5(2), 86-102, doi: [10.51614/annaba.v5i2.161](https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.161).
- [15] Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal studi manajemen dan bisnis*, 5(2), 64-69, doi: [10.21107/jsmb.v5i2.6654](https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6654).

